

Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Adat Kesiut, Kabupaten Tabanan Bali

Gusti Ayu Kade Agung Sintya Prama Dewi ¹, Ni Putu Yeni Astiti ^{2*},
Ni Made Indah Mentari ³

¹⁻³ Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

Corresponding Author : yeni.astiti@unmas.ac.id*

Abstract, Current world developments have brought about many changes in the economy, especially in the financial management behavior of people who still experience difficulties in managing their finances and end up depending on endless debt. Managing finances is an important thing to do, especially for families in order to achieve a prosperous life. This research aims to explain the influence of financial literacy, lifestyle and income on family financial management behavior in the Kesiut Traditional Village. Determining the number of samples in this study was 88 respondents with a sampling method using purposive sampling technique. The analytical tool used is the Multiple Linear Regression Analysis Technique. The results of this research show that financial literacy and income each have a positive and significant effect on family financial management behavior in the Kesiut Traditional Village. Meanwhile, lifestyle has a negative and significant effect on family financial management behavior in the Kesiut Traditional Village. Suggestions for future researchers can develop this research by conducting research at a wider scope such as city, district, or provincial level.

Key words: financial literacy, lifestyle, income, financial management behavior

Abstrak, Perkembangan dunia saat ini banyak membawa perubahan dalam perekonomian, khususnya pada perilaku pengelolaan keuangan masyarakat yang masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan hingga akhirnya bergantung pada utang yang tidak ada habisnya. Mengelola keuangan merupakan hal penting untuk dilakukan, terutama bagi keluarga guna mencapai kesejahteraan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Adat Kesiut. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 88 responden dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah Teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Adat Kesiut. Sedangkan, gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Adat Kesiut. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian di lingkup yang lebih luas seperti tingkat kota, kabupaten atau provinsi.

Kata kunci: literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan, perilaku pengelolaan keuangan

1. PENDAHULUAN

Mengelola keuangan merupakan hal penting untuk dilakukan, terutama bagi keluarga guna mencapai kesejahteraan hidup. Keluarga merupakan pondasi utama dalam membangun kesejahteraan hidup, dimana kesehatan ekonomi keluarga akan berpengaruh pada ekonomi negara. Tidak hanya keluarga tetapi pengelolaan keuangan merupakan tindakan yang harus dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, dimana seseorang harus dapat mengelola keuangannya dengan baik dan bijaksana agar tujuan keuangan dapat tercapai dan

tidak mengalami kesulitan keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat tentunya dapat ditunjang dengan literasi keuangan yang baik (Dewi et al., 2021). Literasi keuangan sangat dibutuhkan agar seseorang dapat mengelola sumber daya keuangan dan menyesuaikannya dengan pendapatan yang diterima serta gaya hidup di zaman modern ini.

Literasi keuangan dan keterampilan dalam menangani keuangan individu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Selain itu, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada strata wilayah indeks literasi dan inklusi keuangan wilayah perkotaan masing-masing sebesar 50,52% dan 86,73%, lebih tinggi dibandingkan di wilayah pedesaan yakni sebesar 48,43% dan 82,69%. Hal ini menunjukkan bahwa baik dari segi pemahaman maupun penggunaan produk/jasa keuangan, masyarakat yang tinggal di pedesaan masih tertinggal jauh dibandingkan dengan penduduk perkotaan.

Perilaku pengelolaan keuangan setiap individu tidak terlepas dari gaya hidup yang sudah dijalani, seperti memiliki kebiasaan hidup konsumtif dan mendahulukan keinginan dibandingkan kebutuhan. Faktor yang mempengaruhi gaya hidup yaitu budaya, keluarga, kepribadian dan emosi. Berhasil atau tidaknya individu dalam mengelola keuangannya dapat dilihat dari gaya hidup individu tersebut. Gaya hidup yang cenderung boros dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan, serta keberhasilan individu dalam mengelola keuangan dapat ditentukan oleh kedisiplinan untuk menjaga konsistensi gaya hidup yang hemat dan cerdas. Meningkatnya gaya hidup individu dapat menyebabkan masalah dalam pengelolaan keuangan. Semakin tinggi seseorang mengikuti gaya hidup saat ini, semakin banyak uang yang harus dikeluarkan untuk penerapan gaya hidup tersebut (Novitasari, 2022).

Pendapatan memiliki peran penting pada pengelolaan keuangan seseorang karena uang atau kekayaan yang diperoleh seseorang melalui aktivitas yang dilakukannya yang akan digunakan untuk membeli kebutuhan atau barang yang diinginkan dalam hidupnya (Bahry, 2018). Pendapatan sebesar apapun tidak akan cukup untuk kebutuhan keluarga jika individu tidak tahu cara mengelola keuangannya dengan baik. Kurangnya mengelola pendapatan dapat menyebabkan seseorang sulit mengontrol diri dalam menggunakan uang yang dimilikinya, sehingga bisa memungkinkan kekurangan uang atau bahkan kehabisan uang.

Berdasarkan hasil survei OJK tahun 2022 tingkat literasi masyarakat pedesaan masih tertinggal jauh dengan masyarakat perkotaan dengan hasil survei tersebut, penelitian ini dilaksanakan di Desa Adat Kesiut Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. Sebagian besar wilayah Desa Adat Kesiut merupakan wilayah pertanian. Pertanian pada Desa Adat Kesiut dikelola oleh kelompok tani yaitu Kelompok Tani Bakti Pertiwi. Pada kelompok tani tersebut terdapat permasalahan yang terjadi yaitu, para petani tidak memiliki pembukuan sama sekali terkait dengan modal dan pemasukan yang dihasilkan dari proses pertanian, sehingga tidak adanya pengelolaan dan pencatatan keuangan yang menyebabkan para petani tidak dapat mengetahui keuangan secara spesifik (Hendayanti et al., 2020). Pada permasalahan pengelolaan keuangan yang dialami kelompok tani tersebut, maka dari itu penelitian ini menggunakan keluarga sebagai responden karena keluarga merupakan unit terkecil dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan individu dan dapat membantu menciptakan dasar yang kuat untuk kesejahteraan keuangan di masa depan. Hal tersebut menjadi penting bagi masyarakat Desa Adat Kesiut untuk menerapkan literasi keuangan dan gaya hidup yang terkendali serta mengelola pendapatan, agar menjadi masyarakat yang cerdas dalam mengelola keuangan dan untuk kesejahteraan hidup di masa mendatang.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang terdapat pada penelitian Icek Ajzen dan Martin Fishbein (1991) untuk memperbaiki kekurangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan prediktor perilaku yang penting, artinya sikap seseorang harus diperhitungkan ketika mengevaluasi secara obyektif dan mengukur persepsi masyarakat terhadap pengendalian perilaku. Uraian singkat tentang teori perilaku terencana dapat digunakan untuk memprediksi apakah seseorang akan terlibat dalam perilaku tersebut. Teori perilaku terencana ini menggunakan tiga konstruk yang menjadi acuan berpikir, yaitu sikap kita terhadap perilaku, norma subjektif, dan perasaan kemampuan kita mengendalikan segala sesuatu yang terjadi, mempengaruhi perilaku yang kita inginkan. Teori perilaku terencana memiliki banyak tujuan dan manfaat, antara lain memprediksi dan memahami pengaruh motivasi terhadap perilaku yang berada di luar kendali atau kehendak seseorang. Teori ini menyediakan kerangka kerja untuk mempelajari sikap tentang perilaku. Berdasarkan teori ini, faktor terpenting dalam perilaku manusia adalah niat untuk berperilaku.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengubah perilaku pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan individu atau keluarga. Hal ini melibatkan pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga dan produk keuangan serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan memiliki peran yang signifikan dalam mengatur keuangan dengan baik (Kusnandar and Kurniawan, 2018). Semakin banyak pengetahuan keuangan individu atau keluarga, semakin efektif pengelolaan keuangan (Novitasari, 2022). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pemahaman tentang konsep dan risiko, membuat keputusan efektif dalam konteks ekonomi, dan berpartisipasi dalam masyarakat demi kesejahteraan keuangan individu dan sosial.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), tingkat literasi keuangan individu dibagi menjadi empat bagian: 1) *Well literate*, yaitu pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan dan produk jasa keuangan, seperti karakteristik, manfaat, dan risiko produk keuangan, serta keterampilan menggunakan produk dan jasa keuangan. 2) *Sufficient literate*, meliputi pengetahuan, kepercayaan, dan informasi terkait lembaga jasa keuangan, produk, jasa keuangan, fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban terkait. 3) *Less literate*, hanya memahami lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan. 4) *Not literate* adalah kurang pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah cara hidup seseorang, yang diekspresikan dalam tindakan, minat, pendapatan atau cara mereka menghabiskan uang dan waktu untuk kesejahteraan emosionalnya. Menurut (Novitasari, 2022), gaya hidup adalah gagasan tentang jati diri dan kekuatan individu, yang selalu terlihat dalam perilaku yang mengikuti perkembangan zaman, mengetahui bahwa ada cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kehidupan itu sendiri menjadi bagian yang lebih besar dari kebutuhan dasar. Gaya hidup dapat diartikan sebagai suatu cara hidup, hal ini dapat dilihat dari bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang dianggap penting oleh orang dalam lingkungannya (hiburan), dan persepsinya terhadap diri sendiri dan dunia disekitarnya (ide) (Kusnandar and Kurniawan, 2018). Gaya hidup dapat dianggap sebagai pola individualitas dalam hidup, yang diungkapkan melalui perilaku, minat, dan pendapatan.

Menurut (Rozaini and Purwita, 2021) faktor yang mempengaruhi gaya hidup terbagi menjadi internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap, pengalaman dan persepsi,

kepribadian, konsep diri, motivasi dan gagasan. Faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan budaya. Faktor eksternal adalah kelompok yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Pengaruh-pengaruh inilah yang menggerakkan perilaku dan kehidupan seseorang.

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang atau properti yang diperoleh melalui aktivitas (Bahry, 2018). Pendapatan mencakup transaksi seperti gaji, upah, bonus, komisi, pensiun, tunjangan anak, jaminan sosial, pendapatan investasi seperti bunga dan dividen, pendapatan dari penjualan aset, dan lainnya. Pendapatan adalah penghasilan sebelum pajak yang diukur terhadap pendapatan dari semua sumber, dengan upah dan gaji sebagai komponen terbesar (Brilianti and Lutfi, 2020). Individu berpenghasilan tinggi cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka karena memiliki lebih banyak uang untuk ditabung, diinvestasikan, diasuransikan, dan digunakan untuk pensiun.

Pendapatan keluarga meliputi penghasilan anggota keluarga, seperti suami, istri, dan anak. Besarnya pendapatan menentukan kemampuan keluarga dalam menabung untuk masa depan (Husna and Lutfi, 2022). Pendapatan rumah tangga bervariasi sesuai dengan aktivitas ekonomi yang dilakukan. Jenis pendapatan rumah tangga terdiri dari: a) Pendapatan pokok, yaitu pendapatan semesteran atau setengah tahunan. b) Pendapatan tambahan, seperti bonus atau bantuan keuangan. c) Pendapatan lain-lain, dapat berasal dari bantuan atau dukungan orang lain atau perputaran harta, seperti bantuan dari istri ke suami dalam keuangan keluarga (Oktaviyani, 2022).

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan mengatur uang sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mencapai kemakmuran keuangan (Siswanti, 2022). Menurut (Kusnandar and Kurniawan, 2018), menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah pendekatan yang menjelaskan bagaimana orang berinvestasi atau berhubungan dengan ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor psikologis. Perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan bagaimana orang bertindak dan berbuat atas nama mereka, yang berkaitan dengan pendapatan, pembelanjaan, peminjaman, tabungan, dan perlindungan (Rozaini and Purwita, 2021). Pengelolaan keuangan merupakan tanggung jawab setiap orang untuk mengatur dan mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Yanti, 2022).

Menurut (Mien and Thao, 2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan diantaranya sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *locus of*

control. Pendapat lain menyatakan bahwa yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu *locus of control*, *financial knowledge*, dan *income* (Al Kholilah and Iramani, 2013).

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga, karena melalui konsep keuangan dan pengetahuan mengenai manfaat dan risiko produk-produk keuangan, seseorang dapat memahami cara dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan hal tersebut, pada *theory of planned behavior* perilaku seseorang dapat di kontrol dengan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan. Melalui pengetahuan atau literasi keuangan yang dimiliki seseorang dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangannya.

Terdapat pengaruh antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan, artinya jika literasi keuangan yang meningkat maka perilaku pengelolaan keuangan pun akan semakin baik. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat memberi pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, karena seseorang yang memiliki pemahaman lebih terhadap masalah keuangan serta mendorong seseorang dalam pengelolaan kewajiban yang lebih bertanggungjawab. Berdasarkan pengaruh tersebut, di dukung dengan hasil penelitian (Novitasari, 2022), (Hasanah, 2021), (Andrianingsih and Asih, 2022), (Yanti, 2022) dan (Arifin and Bachtiar, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Gaya hidup merupakan cara hidup seseorang dalam mengelola uangnya dan mengalokasikan waktu untuk kesenangan pribadi sebagai salah satu cara untuk kehidupan sosial. Lingkungan sekitar merupakan faktor eksternal dari niat seseorang untuk berperilaku, yang di sampaikan dalam *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1980) dari faktor eksternal tersebut gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga, karena gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Semakin tinggi gaya hidup yang dijalani maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya, artinya perilaku pengelolaan keuangan yang terencana dapat terhindar dari gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan hal tersebut, di dukung dengan hasil penelitian (Rozaini and Purwita, 2021), (Kusnandar and Kurniawan, 2018), dan (Dewi

et al., 2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H₂: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pendapatan merupakan jumlah uang yang didapat dari pekerjaan atau aktivitas seseorang dan pendapatan menjadi faktor utama dalam mengalokasikan pengeluaran, salah satunya dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (Bahry, 2018). Tinggi rendahnya pengeluaran dapat memicu bagaimana seseorang menggunakan pendapatan tersebut dengan bijak atau tidak bertanggung jawab. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor motivasi seseorang yang mempengaruhi niat berperilaku, di dalam *theory of planned behavior* niat berperilaku dihubungkan dengan kontrol perilaku yang dirasakan menentukan sejauh mana seseorang mampu melakukan perilaku tersebut. Kontrol perilaku yang dimaksud yaitu bagaimana seseorang bisa mengontrol pengeluaran bulanan agar tidak melebihi pendapatan yang diterima, sehingga perilaku pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan dalam keluarga.

Pendapatan dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga, hal ini disebabkan karena seseorang dengan pendapatan tinggi akan lebih memiliki kesempatan untuk merencanakan keuangannya untuk masa depan, tetapi seseorang yang tidak mampu mengelola pendapatannya cenderung lebih tinggi pengeluarannya daripada pendapatannya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Siasale, 2019), (Bahry, 2018), (Dewi et al., 2021), (Brilianti and Lutfi, 2020) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H₃: Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

3. METODE

Definisi Operasional Variabel

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola pemasukan dan pengeluarannya agar tidak terlilit hutang dan mencapai keamanan finansial bagi keluarganya. Indikator literasi keuangan dalam penelitian ini merujuk pada (Chen and Volpe, 1998) yaitu memahami pengetahuan umum tentang keuangan, memahami tabungan dan pinjaman, memahami asuransi, dan memahami investasi.

Gaya Hidup

Gaya Hidup merupakan pola hidup seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya yang mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang. Gaya hidup dapat diukur dengan indikator yang merujuk pada (Peter and Olson, 2000) yaitu kegiatan (*activity*), minat (*interesti*), opini (*opinion*).

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup yang diberikan di periode tertentu. Pendapatan keluarga yang diartikan sebagai gabungan dari penghasilan suami dan penghasilan istri. Indikator pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada (Bramastuti, 2009) yaitu penghasilan yang diterima per bulan, pekerjaan, anggaran biaya sekolah, dan beban keluarga yang diterima.

Penentuan Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Desa Adat Kesiut, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Adat Kesiut. Populasi penelitian adalah masyarakat Desa Adat Kesiut yang berjumlah 2.136 Jiwa dan 762 Kepala Keluarga. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 88 responden, dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria-kriteria masyarakat yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Masyarakat yang sudah berkeluarga atau pengelola keuangan keluarga di Desa Adat Kesiut.
- 2) Masyarakat yang berpenghasilan lebih dari Rp2.000.000 per bulan.

Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan kuesioner yang diberikan kepada responden secara *online* melalui internet dengan menggunakan *google form*. Kemudian diukur menggunakan skala *Likert* dengan lima kategori, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

No.	Kriteria	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	46	52,3
		Perempuan	42	47,7
Jumlah			88	100
2.	Usia	18 – 25 tahun	17	19,3
		> 25 – 40 tahun	31	35,2
		> 40 – 55 tahun	30	34,1
		> 55 tahun	10	11,4
Jumlah			88	100
3.	Pendidikan Terakhir	SD	2	2,3
		SMP	8	9,1
		SMA/SMK	57	64,8
		Diploma	8	9,1
		Sarjana	13	14,8
		Lainnya	0	0
Jumlah			88	100
4.	Pekerjaan	Petani	37	42,0
		Wiraswasta	27	30,7
		PNS	4	4,5
		Lainnya	20	22,7
Jumlah			88	100
5.	Penghasilan	>Rp2.000.000-Rp4.000.000	64	72,7
		>Rp4.000.000-Rp6.000.000	14	15,9
		>Rp6.000.000-Rp8.000.000	5	5,7
		>Rp8.000.000-Rp10.000.000	0	0
		>Rp10.000.000	5	5,7
Jumlah			88	100

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan uraian Tabel 1, dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan Perempuan. Responden berjenis kelamin laki-laki adalah sebesar 52,3% dari total sampel secara keseluruhan, sedangkan responden perempuan sebesar 47,7% yang artinya pengelolaan keuangan keluarga di Desa Adat Kesiut lebih banyak dikelola oleh laki-laki atau kepala keluarga dalam mengelola keuangan keluarga. Ditinjau dari kriteria usia, responden dengan rentang umur 25 sampai 40 tahun mendominasi sebaran kuesioner ini yaitu sebesar 35,2% yang menunjukkan proporsi terbesar responden

berada pada usia produktif. Responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK mendominasi sebaran kuesioner dengan presentase 64,8% yang menunjukkan bahwa masyarakat yang sudah menikah di Desa Adat Kesiut tidak menempuh pendidikan tinggi. Ditinjau dari kriteria pekerjaan, sebaran data didominasi dengan pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 42,0% yang berarti sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani. Penghasilan responden dengan Rp2.000.000 sampai Rp4.000.000 mendominasi sebaran kuesioner sebesar 72,7% dari total sampel, yang mayoritas penghasilan responden sesuai dengan rata-rata Upah Minimum Kabupaten Tabanan.

2. Tanggapan Responden

Tabel 2 Analisis Deskriptif Terhadap Masing-Masing Variabel

Variabel	Mean
Literasi Keuangan (X ₁)	4,05
Gaya Hidup (X ₂)	2,96
Pendapatan (X ₃)	3,73
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	4,00

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan uraian Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil tanggapan dari 88 responden pada variabel literasi keuangan memiliki rata-rata sebesar 4,05 yang berarti bahwa responden memiliki literasi keuangan yang berada dalam kriteria baik. Variabel gaya hidup memiliki rata-rata sebesar 2,96 yang berada dalam kriteria cukup. Variabel pendapatan memiliki rata-rata sebesar 3,73 yang berada dalam kriteria baik. Variabel perilaku pengelolaan keuangan memiliki rata-rata 4,00 yang berada dalam kriteria baik.

Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	X1.1	0,715	Valid
	X1.2	0,708	Valid
	X1.3	0,347	Valid
	X1.4	0,754	Valid
	X1.5	0,700	Valid
	X1.6	0,724	Valid
	X1.7	0,821	Valid
	X1.8	0,754	Valid
Gaya Hidup	X2.1	0,647	Valid

(X ₂)	X2.2	0,630	Valid
	X2.3	0,387	Valid
	X2.4	0,600	Valid
	X2.5	0,737	Valid
	X2.6	0,679	Valid
Pendapatan (X ₃)	X3.1	0,800	Valid
	X3.2	0,710	Valid
	X3.3	0,619	Valid
	X3.4	0,531	Valid
	X3.5	0,557	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0,696	Valid
	Y.2	0,765	Valid
	Y.3	0,679	Valid
	Y.4	0,796	Valid
	Y.5	0,657	Valid
	Y.6	0,833	Valid
	Y.7	0,595	Valid
	Y.8	0,705	Valid

Sumber: Data Diolah

Hasil uji validitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan, dan perilaku pengelolaan keuangan memperoleh nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) dengan skor total seluruh indikator lebih besar dari 0,30. Hal ini membuktikan bahwa butir-butir pertanyaan dalam instrumen atau kuesioner penelitian telah memenuhi syarat validitas data.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0,843	Reliabel
Gaya Hidup (X ₂)	0,683	Reliabel
Pendapatan (X ₃)	0,635	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,861	Reliabel

Sumber: Data Diolah

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa keempat variabel penelitian memperoleh koefisien *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga pernyataan pada kuesioner penelitian dapat dikatakan reliabel serta dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika menghasilkan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	88
<i>Test Statistic</i>	0,074
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 atau mempunyai nilai VIF < 10. Berikut hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Colinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Literasi Keuangan (X_1)	0,671	1,490
Gaya Hidup (X_2)	0,955	1,047
Pendapatan (X_3)	0,647	1,546

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa koefisien *Tolerance* variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil ini mengidentifikasi bahwa tidak terdapat gejala multikolinear dari model regresi yang dibuat sehingga pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilaksanakan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual

untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* dengan syarat nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0,856	Bebas heteroskedastisitas
Gaya Hidup (X ₂)	0,747	Bebas heteroskedastisitas
Pendapatan (X ₃)	0,697	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Standar d Error	Beta	t	
Konstanta	4,091	2,741		1,492	0,139
Literasi Keuangan (X ₁)	0,606	0,091	0,538	6,668	0,000
Gaya Hidup (X ₂)	-0,164	0,077	-0,144	-2,137	0,036
Pendapatan (X ₃)	0,595	0,134	0,365	4,439	0,000

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PK = 4,092 + 0,606LK - 0,164GH + 0,595P$$

Persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 4,092. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi literasi keuangan (X₁), gaya hidup (X₂), dan pendapatan (X₃) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai perilaku pengelolaan keuangan (Y) adalah tetap sebesar 4,092.
- b. Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X₁) memiliki nilai positif sebesar 0,606, sehingga adanya hubungan yang searah dengan perilaku pengelolaan keuangan (Y). Hal ini menunjukkan jika literasi keuangan mengalami kenaikan 1%, maka perilaku pengelolaan

keuangan akan naik sebesar 0,606 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- c. Koefisien regresi untuk variabel gaya hidup (X_2) memiliki nilai negatif sebesar -0,164, sehingga adanya hubungan yang tidak searah (berlawanan arah) antara variabel gaya hidup dengan perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini artinya jika variabel gaya hidup mengalami penurunan 1%, maka sebaliknya variabel perilaku pengelolaan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,164 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi untuk variabel pendapatan (X_3) memiliki nilai positif sebesar 0,595, sehingga adanya hubungan yang searah dengan perilaku pengelolaan keuangan (Y). Hal ini menunjukkan jika pendapatan mengalami kenaikan 1%, maka perilaku pengelolaan keuangan akan naik sebesar 0,595 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,796 ^a	0,633	0,620	2.77002

Sumber: Lampiran 6 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 9 maka diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,620. Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 62%, sedangkan sisanya sebesar 38% ($1 - 0,38$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Uji F

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1112,183	3	370,728	48,316	0,000 ^b
Residual	644,532	84	7,673		
Total	1756,716	87			

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang meliputi literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat perilaku pengelolaan keuangan.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan secara parsial adalah signifikan atau hanya diperoleh secara kebetulan. Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Penarikan Kesimpulan untuk Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi (B) untuk variabel Literasi Keuangan adalah 0,606 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis yang menyatakan Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dapat diterima.

b) Penarikan Kesimpulan untuk Hipotesis 2

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi (B) untuk variabel Gaya Hidup adalah -0,164 dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis yang menyatakan Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dapat ditolak.

c) Penarikan Kesimpulan untuk Hipotesis 3

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi (B) untuk variabel Pendapatan adalah 0,595 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis yang menyatakan Pendapatan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dapat diterima.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengujian pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Adat Kesiut. Permasalahan yang dialami pada keluarga adalah kurang memiliki pemahaman keuangan yang dapat menimbulkan masalah dalam keluarga. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang tepat dan disertai dengan kebutuhan yang mendesak. Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa semakin baik literasi keuangan maka akan semakin baik dan bijak perilaku pengelolaan keuangan dalam keluarga. Sebagian besar

keluarga di Desa Adat Kesiut sudah memiliki pemahaman keuangan yang cukup seperti mengelola keuangan dengan cara mengatur pemasukan untuk kebutuhan keluarga dan menginvestasikan dalam bentuk tabungan, deposito, dan logam mulia, serta mengontrol pengeluaran rumah tangga agar tidak melebihi pemasukan yang diterima. Sehingga dengan pemahaman keuangan yang dimiliki dapat membentuk perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik dan bijak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Novitasari, 2022), (Hasanah, 2021), (Andrianingsih and Asih, 2022), (Yanti, 2022) dan (Arifin and Bachtiar, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengujian pengaruh gaya hidup (X_2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga (Y) menunjukkan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Adat Kesiut. Permasalahan yang umum dialami oleh keluarga yaitu memiliki keinginan yang terus berpacu dalam mengejar citra dan status sosial, sehingga berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan keluarga harus diimbangi dengan gaya hidup yang baik. Gaya hidup yang baik merupakan kemampuan masyarakat dalam membentuk perilaku konsumsi barang dan jasa secara rasional.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa semakin sederhana gaya hidup keluarga maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Keluarga di Desa Adat Kesiut memiliki gaya hidup yang sederhana dan cukup dalam mengelola keuangan keluarga yang berarti menjalani kehidupan secara tidak berlebihan yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan yang ada. Keluarga cenderung lebih memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan pokok rumah tangga dan tidak membelanjakan uangnya untuk keperluan barang mewah yang hanya untuk menunjukkan citra diri keluarga, sehingga dengan gaya hidup sederhana yang hemat dan disiplin dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang lebih stabil. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Hidayah and Iramani, 2023), (Sampoerno and Asandimitra, 2021), (Syahwildan et al., 2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengujian pengaruh pendapatan (X_3) terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga (Y) menunjukkan hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Adat Kesiut. Permasalahan yang umum terjadi dalam

keluarga yaitu saat menerima pendapatan tidak langsung dianggarkan untuk kebutuhan melainkan membelanjakan untuk keinginan yang bukan prioritasnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa semakin meningkat pendapatan yang diterima keluarga maka akan semakin baik pula kesadaran keluarga untuk merancang perilaku pengelolaan keuangan dengan baik. Keluarga di Desa Adat Kesiut akan lebih memiliki kesadaran dan kesempatan untuk merencanakan keuangan keluarga untuk masa depan, seperti persiapan pensiun atau biaya pendidikan anak, ketika pendapatan semakin meningkat akan membuat keluarga cenderung lebih bertanggung jawab dan bijak dalam pengelolaan keuangan keluarga sehingga dapat menjaga kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Muntahanah et al., 2021), (Siasale, 2019) dan (Bahry, 2018) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y), hal ini berarti semakin baik Literasi Keuangan maka semakin meningkat Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Adat Kesiut.
2. Gaya Hidup (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y), hal ini berarti semakin rendah Gaya Hidup maka semakin meningkat Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Adat Kesiut.
3. Pendapatan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y), hal ini semakin tinggi Pendapatan maka semakin baik Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Adat Kesiut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka saran-saran yang dapat diajukan berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan rata-rata skor pada variabel Literasi Keuangan dimana secara keseluruhan responden mempunyai persepsi yang paling kecil terhadap pernyataan “saya memahami konsep dasar keuangan seperti tingkat bunga, likuiditas suatu aset, penurunan nilai aset dan inflasi”. Maka keluarga disarankan untuk dapat paling tidak memahami konsep dasar keuangan sehingga kedepannya dapat terhindar dari masalah keuangan.
2. Berdasarkan rata-rata skor pada variabel Gaya Hidup dimana secara keseluruhan responden mempunyai persepsi yang paling kecil terhadap pernyataan “menurut saya

dengan memiliki barang mewah, menjadikan saya diakui oleh banyak orang”. Maka saran untuk keluarga yaitu mempertahankan pemikiran bahwa harga diri dan pengakuan sosial seseorang tidak ditentukan oleh kepemilikan barang mewah semata.

3. Berdasarkan rata-rata skor pada variabel Pendapatan dimana secara keseluruhan responden mempunyai persepsi yang paling kecil terhadap pernyataan “saya menerima tanggungan keluarga seperti jumlah anggota keluarga yang tidak memiliki penghasilan”. Maka saran untuk keluarga yaitu diharapkan untuk memotivasi anggota keluarga yang masih berusia produktif untuk mencari penghasilan tambahan, misalkan melalui keterampilan yang dimiliki atau membuka usaha mandiri skala mikro.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan seperti sikap keuangan, pola konsumsi, dan tingkat pendidikan, serta dapat memperluas lingkup penelitian seperti di tingkat kota, kabupaten atau provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1980. *Understanding Attitudes And Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs.
- Al Kholilah, N. & Iramani, R. 2013. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal Of Business Banking*, 3, 69-80.
- Andrianingsih, V. & Asih, D. N. L. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8, 121-127.
- Arifin, D. C. & Bachtiar, J. 2023. Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2018. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5, 2581-2588.
- Bahry, F. M. 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Terhadap Uang Dan Tingkat Pendapatan Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo. *Stie Perbanas Surabaya*.
- Bramastuti, N. 2009. Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa Smk Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Brianti, T. R. & Lutfi, L. 2020. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Journal Of Business Banking*, 9, 197-213.
- Chen, H. & Volpe, R. P. 1998. An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7, 107-128.

- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S. & Astiti, N. P. Y. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Emas*, 2.
- Hasanah, L. S. U. 2021. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 122-126.
- Hendayanti, N. P. N., Ekayanti, N. W. & Permana, P. A. G. 2020. Pkm Kelompok Tani Bakti Pertiwi Di Desa Kesiut. *Jurnal Bakti Saraswati : Media Publikasi Penelitian Dan Penerapan Ipteks*, 9.
- Hidayah, A. N. & Iramani, R. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Milenial Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Mediasi. *Management Studies Entrepreneurship Journal*, 4, 4800-4810.
- Husna, N. A. I. & Lutfi, L. 2022. Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Moderasi Pendapatan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13, 15-27.
- Kusnandar, D. L. & Kurniawan, D. 2018. Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya. *Sustainable Competitive Advantage*, 8.
- Mien, N. T. N. & Thao, T. P. Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence From Vietnam. *Proceedings Of The Second Asia-Pacific Conference On Global Business, Economics, Finance And Social Sciences (Ap15vietnam Conference)*, 2015. 1-16.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H. & Rahmah, S. 2021. Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21, 1245-1248.
- Novitasari, A. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari. *Jurnal Economina*, 1, 386-406.
- Oktaviyani, J. T. 2022. Pengaruh Pendapatan Dan Belanja Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Sektor Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Cilincing. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*.
- Peter, J. P. & Olson, J. C. 2000. *Consumer Behavior: Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rozaini, N. & Purwita, S. 2021. Gaya Hidup Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Niagawan*, 10, 198-205.
- Sampoerno, A. E. & Asandimitra, N. 2021. Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, Dan Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9, 1002-1014.

Siasale, M. O. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Sikap Terhadap Uang Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Wilayah Surabaya. Stie Perbanas Surabaya.

Siswanti, T. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Konsumsiterhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. Jurnal Bisnis Akuntansi Unsurya, 7.

Sugiyono 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung, 62-70.

Syahwildan, M., Prasetyo, G. A. & Damayanti, T. 2022. Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Jurnal Pelita Manajemen, 1, 29-38.

Yanti, K. D. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Desa Panji Anom. Universitas Pendidikan Ganesha.